

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang merupakan siswa, pustakawan, di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin informan dalam penelitian ini terdiri atas 4 siswa dalam penelitian ini merupakan informan utama. Siswa yang dipilih sebagai informan yaitu siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan berdasarkan daftar buku baca di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Tabel 4.1 Informan Utama

No	Informan	Siswa/Pustakwan	Kelas
1	BR	Siswa	8C
2	AK	Siswa	8C
3	MZ	Siswa	8C
4	MR	Siswa	8C
5	DK	Pustakawan	-

Data penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang terkait ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peran pustakawan melalui pengadaan koleksi fiksi dalam menumbuhkan minat baca siswa dan faktor yang mendorong minat baca siswa serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menumbuhkan minat baca di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

1. Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Agar lebih mudah dipahami, berikut penyajian hasil data yang telah didapatkan:

a. Menyediakan koleksi fiksi

1) Banyaknya ketersediaan koleksi fiksi

Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki sejumlah besar buku fiksi yang disukai oleh anak-anak yang menjadi binaannya. Menurut data rekapitulasi dari bulan September 2017, koleksi fiksi di perpustakaan ini mencapai 277 judul. Untuk bagian data eksemplar pada koleksi fiksi belum tersedia dikarenakan kurangnya data pada koleksi fiksi di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin sehingga peneliti tidak mendapatkan data jumlah eksemplar masing-masing judul buku koleksi fiksi.

2) Ragam koleksi fiksi

Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki koleksi fiksi yang bervariasi, mencakup komik, novel, buku cerita, dan buku puisi. Informasi lebih lanjut mengenai jumlah koleksi berdasarkan jenis fiksi dapat ditemukan dalam tabel berikut, memberikan gambaran tentang keragaman koleksi fiksi yang ada di Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Tabel 4.2 Koleksi Fiksi Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Jenis Koleksi Fiksi	Banyak Koleksi
1	Buku Cerita	50
2	Novel	65
3	Komik Islami	56
4	Buku Puisi	50
5	Komik Anime	56

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa novel merupakan jenis koleksi fiksi terbanyak di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, mencapai jumlah 65 judul. Di sisi lain, buku puisi dan buku cerita memiliki jumlah koleksi yang paling sedikit, yaitu masing-masing memiliki 50 judul. Sedangkan Buku komik islami dan komik anime memiliki masing-masing 56 judul. Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki beragam jenis koleksi fiksi, termasuk novel, komik, buku cerita bergambar, dan buku puisi. Adapun hasil wawancara pustakawan terhadap koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan.

“Jenis Koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan itu berupa novel, cerpen, dan komik. Pada jenis koleksi fiksi juga memiliki beberapa genre yaitu ada genre islami, fantasi, horor, komedi, misteri, non-fiksi, inspiratif, sejarah, psikologi, dan pendidika.”¹

Selain wawancara dengan pustakawan, juga dikatakan mengenai pandangan siswa tentang ragam koleksi fiksi yang ada di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

- *lumayan beragam*²
- *banyak beragam*³

¹ Hasil Wawancara Dengan ibu Devi A

² Wawancara dengan informan ke 3, Pada 14 September 2023 pukul 12.30

³ Wawancara dengan informan ke 4, pada 14 september 2023 pukul 13.00

Berdasarkan hasil wawancara dari pustakawan dan siswa tersebut bahwa ragam koleksi fiksi di Perpustakaan Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup beragam. Sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, bahwa koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup beragam judul, akan tetapi semua ragam koleksi fiksi tersebut hanya tersedia dalam bentuk format cetak yang tersedia.

3) Kondisi fisik koleksi fiksi

Ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan mencakup evaluasi terhadap kondisi fisiknya. Penjelasan tentang kondisi fisik ini merujuk pada gambaran mengenai aspek-aspek seperti bahasa yang terdapat dalam buku, keadaan sampul buku, kualitas kertas, dan elemen-elemen fisik lainnya.

a) Tampilan fisik koleksi fiksi

Selain itu, aspek kondisi fisik dari koleksi fiksi dapat diamati dari penampilan luar atau fisik buku tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa keadaan fisik buku koleksi fiksi di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin cukup memuaskan, karena sebagian besar buku fiksi masih memiliki sampul buku dan kertas yang berkualitas baik. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa terkait hal ini.

- *Bagus*⁴
- *Banyak yang baik*⁵
- *Baik*⁶

⁴ Wawancara dengan informan ke 1, Pada 14 September 2023 pukul 10.30

⁵ Wawancara dengan informan ke 2, Pada 14 September 2023 pukul 10.40

⁶ Wawancara dengan informan ke 3, Pada 14 September 2023 pukul 12.30

Bedasarkan hasil wawancara bahwa menurut siswa terkait kondisi buku fiksi yang ada di perpustakaan memiliki kondisi fisik yang baik, sehingga siswa dapat membaca buku fiksi. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa kondisi koleksi fiksi di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kondisi yang baik hal ini menandakan bahwa pustakawan merawat kondisi buku koleksi fiksi dengan baik.

b) Bahasa yang terdapat di koleksi fiksi

Dari hasil wawancara diketahui bahwa koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah bahasa indonesia yang mudah di pahami. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Mudah dipahami*⁷
- *Sebagian mudah dipahami*⁸
- *Hhhmmm, mudah*⁹
- *Lumayan, ada juga yang susah.*¹⁰

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut, bahwasanya bahasa yang terdapat di koleksi fiksi memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil obervasi yang dilakukan oleh penulis lakukan, bahwa bahasa dan penulisan yang terdapat pada koleksi fiksi mudah dipahami dan memiliki tampilan yang menarik.

⁷ *ibid*

⁸ *ibid*

⁹ *ibid*

¹⁰ *ibid*

4) Pengadaan koleksi fiksi

Untuk perolehan koleksi, seluruhnya di perpustakaan termasuk koleksi fiksi, diperoleh melalui hadiah atau sumbangan-sumbangan dari pihak-pihak luar. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan mengenai pengadaan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

*“Pengadaannya yaitu bisa melalui pembelian atau dengan pemberian dari pihak yang lainnya”. Untuk kerjasama dengan penerbitnya belum ada tapi biasanya sumbangan juga atau biasa juga membelinya”.*¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa koleksi yang diterima bersumber melalui pembelian ataupun pemberian dari pihak yang lainnya serta mencakup berbagai jenis yaitu buku keterampilan, buku pelajaran, buku fiksi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi salah satunya dilakukan dengan menyediakan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin. Penyediaan koleksi fiksi dengan jumlah koleksi fiksi 277 judul. Berbagai ragam koleksi fiksi diantaranya buku cerita, novel, komik islami, buku puisi dan komik anime dengan kondisi yang baik. Selain itu, pustakawan melakukan pengadaan koleksi fiksi yang bersumber dari pembelian ataupun pemberian-pemberian dari pihak lainnya.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan ibu Devi A

b. Mengolah dan memberikan pelayanan koleksi fiksi

Tugas pustakawan dalam mengelola perpustakaan mencakup beberapa aspek, seperti pengadaan, pengolahan, penyusunan, pelayanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka. Dalam konteks pemeliharaan koleksi, pustakawan bertanggung jawab untuk merawatnya, termasuk perbaikan buku atau koleksi yang rusak, proses penjilidan, dan menjaga keamanan bahan pustaka itu sendiri. Dalam hal layanan sirkulasi, atau layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, pustakawan memiliki tugas untuk melayani pemustaka yang ingin meminjam koleksi perpustakaan, mengelola pengembalian bahan pustaka yang telah dipinjam, dan juga membuat kartu anggota perpustakaan bagi pemustaka.

Dari hasil wawancara, pustakawan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

“Kami selaku pustakawan telah mengelola perpustakaan dan memberikan pelayanan bagi para pengunjung dengan semaksimal mungkin. Selain itu kami melakukan pengklasifikasi atau pengelompokkan buku dengan baik yaitu yaitu dengan menentukan subjek dengan menelaan terlebih dahulu, kemudian membuat 3 huruf didepan nama atau ambil 3 huruf awal nama penulis, lalu membuat satu huruf judul buku yang ada di awal judul.”¹²

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, terlihat bahwa manajemen dan layanan bahan pustaka di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dianggap hampir mencapai tingkat optimal. Buku-buku teratur ditempatkan di rak, memudahkan pengunjung untuk menemukan buku yang mereka cari. Selain itu, proses peminjaman dan pengembalian buku dianggap dilakukan dengan efisien.

¹² Hasil Wawancara Dengan ibu Devi A

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa siswa yang mengungkapkan mengenai kerapian perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

- *mungkin ada yang sudah rapi tetapi ada juga yang belum rapi*
- *sebagian ada, tetapi sebagian ada yang kurang*
- *rapi banget*
- *lumayan*

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh yaitu dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pustakawan telah melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan baik. Baik dalam hal pengadaan maupun pemeliharaan koleksi, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, pustakawa telah beroperasi secara optimal. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan minat baca serta ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan melalui pengadaan koleksi fiksi.

c. Mengadakan kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi fiksi

Perpustakaan sebaiknya menyelenggarakan kegiatan lomba yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan melakukan ini secara berkelanjutan, diharapkan dapat mengembangkan minat baca siswa, dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat baca siswa yang khusus seperti yang belum ada cuman beberapa yang bisa dilakukan ialah menambah koleksi perpustakaan, mengenalkan buku kepada siswa, menata ruang perpustakaan, mengadakan lomba disetiap bulan oktober yang bulan baca itu, dan bekerja sama dengan guru-guru yang mengajar.”¹³

¹³ Hasil Wawancara Dengan ibu Devi A

Selain mengadakan perlombaan, pustakawan juga mempromosikan koleksi fiksi kepada siswa, dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Untuk mempromosikan koleksi fiksi itu biasanya merekomendasikan secara langsung ke siswa dengan membuat daftar nama dan foto cover buku, jadi itu diprint, ditempel dimading sekolah atau mading – mading yang berada di dalam kelas siswa.”¹⁴

Selain dari hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terdapat daftar dan foto cover buku yang tertempel di mading salah satu kelas di SMP Islam Sabilal Muhtadin, selain itu terdapat beberapa buku koleksi fiksi yang tertata rapi di rak buku perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut hasil observasi daftar dan foto cover dan buku koleksi fiksi dapat di lihat digambar 4.1, 4.2 dan 4.3.



Gambar 4.1. Daftar dan foto cover buku koleksi fiksi di mading kelas



Gambar 4.2. Buku komik hadist anak (salah satu buku koleksi fiksi)



Gambar 4.3. Beberapa penampilan buku koleksi fiksi di rak perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelola perpustakaan menggunakan

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan ibu Devi A

berbagai strategi yaitu dengan mengadakan perlombaan seperti memperingati bulan oktober yaitu forum indonesia membaca serta mempromosikan koleksi fiksi dengan membuat daftar dan foto cover buku koleksi fiksi dimading kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan.

d. Menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar

Peran pustakawan dalam merangsang minat baca melibatkan penggunaan perpustakaan sebagai lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini dapat memberikan dampak positif, mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan terlibat dalam kegiatan membaca buku. Selain itu, ketika tidak ada pelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menghabiskan waktu di perpustakaan, di mana petugas perpustakaan memberikan izin kepada mereka untuk membaca atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Jam istirahat pertama atau kedua*¹⁵
- *Setelah makan siang, langsung ke perpustakaan diskusi*¹⁶
bareng temen, terus baca-baca dikit
- *Pagi, jam istirahat*¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa bahwasanya mereka mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat, terkadang mereka juga dikala jam kosong akan mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun berdiskusi bersama temannya. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa siswa juga mengunjungi perpustakaan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tugas yang diberikan pendidik dengan mencari sumber belajar di perpustakaan.

¹⁵ Wawancara dengan informan ke 1, Pada 14 September 2023 pukul 10.30

¹⁶ Wawancara dengan informan ke 2, Pada 14 September 2023 pukul 10.40

¹⁷ Wawancara dengan informan ke 3, Pada 14 September 2023 pukul 12.30

Salah satu sumber belajar yang biasa digunakan pendidik khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu koleksi fiksi.

e. Membangun minat baca siswa

Di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, buku-buku fiksi menarik perhatian secara signifikan lebih daripada buku-buku lain, seperti buku informasi dan buku-buku referensi. Berikut hasil wawancara dari siswa mengenai buku fiksi yang mereka baca.

- *Buku fiksi*
- *Buku Komik*
- *Buku komik, seperti Hyque*
- *Buku atlas dan cerita Nabi*

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa frekuensi pembaca yang tinggi pada koleksi fiksi oleh siswa yaitu buku fiksi, buku komik dan buku cerita nabi. Peran utama dalam memupuk minat baca siswa adalah melalui koleksi fiksi sebagai daya tarik untuk mendorong mereka melakukan kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap koleksi fiksi tercermin pada narasi cerita, ilustrasi, serta variasi dan tema yang menarik dalam koleksi fiksi tersebut.

1) Ragam fiksi yang disukai siswa

Beragam koleksi fiksi tersedia di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan keberagaman ini memiliki dampak signifikan terhadap peran koleksi fiksi dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa cenderung memiliki favorit di antara koleksi fiksi, khususnya dalam bentuk komik dan novel. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Persahabatan*
- *Kebanyakan yang ulun baca itu pelajaran, tapi ada sebagian novel-novel, tentang fantasi.*
- *Sport*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin paling menyukai koleksi fiksi, dengan komik dan novel menjadi jenis buku fiksi yang paling banyak digunakan oleh mereka.

2) Peningkatan intensitas membaca

Dari peningkatan intensitas membaca siswa, dapat terlihat bahwa peran pustakawan berkontribusi dalam menumbuhkan minat mereka terhadap membaca melalui pengadaan koleksi fiksi.

a) Pengalaman membaca sebelum di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sayangnya, mereka jarang mengunjungi perpustakaan, dan kurangnya minat baca anak siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat dari fakta bahwa mayoritas dari mereka tidak memiliki koleksi buku di rumah tempat tinggal mereka. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Cukup Lumayan,*
- *Tidak punya, adanya buku pelajaran.*
- *Tidak punya*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa rata-rata siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin mereka tidak memiliki koleksi buku pribadi di rumah tempat tinggal mereka. Namun, satu siswa di antara mereka memiliki kebiasaan mengumpulkan buku-buku yang disukainya di rumahnya.

“ada, jurnal free dari grafity foul, komik anime”

Brinda adalah salah satu dari beberapa siswa yang memiliki sejumlah buku di rumah tempat tinggalnya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ia sudah tertarik pada kegiatan membaca. Namun, hal tersebut hanya berlaku untuk Brinda, karena pada umumnya siswa lainnya tidak memiliki koleksi buku di rumah tempat tinggal mereka. Tidak adanya koleksi buku di rumah dan jaranganya kunjungan ke perpustakaan, mungkin menjadi indikasi bahwa sebagian besar belum memiliki minat baca yang kuat pada masa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hal ini menandakan bahwa tidak adanya koleksi fiksi di rumah dapat mempengaruhi minat baca siswa sehingga minat baca pada siswa sangat minim. Selain itu, pada saat covid-19, semua fasilitas sekolah termasuk fasilitas perpustakaan di nonaktifkan sehingga siswa tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Hal ini berdampak pada minat baca siswa yang sangat minim. Tidak adanya koleksi buku fiksi di rumah dan tidak dapat mengunjungi perpustakaan menyebabkan kurangnya minat baca siswa.

b) Pengalaman membaca sesudah di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Tetapi saat ini, hampir setiap hari siswa mengunjungi perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut adalah ungkapan dari siswa ketika ditanya tentang kunjungan mereka ke perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

- *“Setiap Hari”*
- *“Hampir setiap hari”*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mereka mengunjungi perpustakaan hampir setiap hari. Dengan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan yang meningkat, secara tidak langsung intensitas membaca mereka juga meningkat. Minat baca siswa dapat diamati dari cara mereka menggunakan waktu luang untuk membaca, serta durasi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas membaca. Berikut adalah kutipan dari siswa mengenai kapan mereka membaca dan berapa lama waktu yang mereka habiskan untuk membaca.

- *Tergantung jam istirahat*
- *Sekitar 10 menit, karena disini istirahatnya sekitar 15 menitan.*
- *Dari habis belanja 5 menitan*
- *Singkat saja, paling sekitar 3-5 menit*

Selain itu, pustawakan juga dapat melihat dari buku koleksi fiksi yang paling sering dibaca oleh siswa. Berikut hasil wawancara dari pustawakan.

“Itu dari daftar peminjaman bukunya atau dari buku yang sering tergeletak di meja baca perpustakaan yaitu mayoritas buku fiksi”.

Sedangkan menurut observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya setelah siswa mengunjungi perpustakaan terdapat perubahan intensitas membaca, berbeda dengan situasi covid-19, setelah covid-19, semua fasilitas sekolah khususnya fasilitas perpustakaan kembali dibuka sehingga siswa dapat mengunjungi kembali perpustakaan dengan menggunakan fasilitas perpustakaan salah satunya buku koleksi fiksi. Hal ini sesuai dengan wawancara dari

pustakawan bahwa buku yang telah dibaca oleh siswa di meja baca perpustakaan yaitu mayoritas buku koleksi fiksi.

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa intensitas membaca siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin meningkat setelah mereka membaca di perpustakaan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan minat baca siswa tidak harus dikaitkan langsung dengan membaca di perpustakaan, yang perlu dipahami adalah peran penting pustakawan dalam menumbuhkan intensitas membaca anak melalui koleksi fiksi. Koleksi fiksi berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku fiksi, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sedangkan pustakawan menjadi fasilitator terhadap siswa dalam menumbuhkan minat baca yaitu dengan menyediakan koleksi fiksi, mengolah dan memberikan pelayanan koleksi fiksi, mengadakan kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi fiksi, menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dan membangun minat baca.

2. Kendala pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin

Dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam meningkatkan minat baca siswa, pustakawan tentu menghadapi beberapa kendala yang terkait dengan pengelolaan perpustakaan. Penulis dalam hal ini melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menghambat peran pustakawan dalam menumbuhkan minat

baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi beberapa faktor penghambat tersebut.

“Kendala yang dialami oleh perpustakaan ialah dalam menumbuhkan minat baca yaitu waktu istirahat yang terlalu sedikit sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada di perpustakaan”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor kendala yang dihadapi perpustakaan dalam upaya menumbuhkan minat baca adalah keterbatasan waktu istirahat yang terlalu singkat. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang tersedia di sana.

B. Pembahasan

1. Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Menyediakan koleksi fiksi

1) Banyaknya Ketersediaan Koleksi Fiksi

Menurut siswa ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup banyak. Hasil rekapitulasi Agustus 2023 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan koleksi perpustakaan adalah 8.385 eksemplar dengan jumlah koleksi fiksi berjumlah 277 judul. Terkait kuantitas atau banyaknya jumlah eksemplar buku koleksi fiksi di perpustakaan di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin belum ada.

2) Ragam Koleksi fiksi

Selain banyak, koleksi fiksi di perpustakaan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga beragam seperti adanya buku novel, komik, buku cerita bergambar dan puisi. Berdasarkan hasil data hasil penelitian bahwa koleksi fiksi terbanyak adalah novel dengan jumlah 65 judul. Namun sayangnya semua koleksi yang tersedia, baik fiksi maupun non fiksi hanya ada dalam bentuk tercetak. Pada perpustakaan ini tidak tersedianya koleksi dalam bentuk non cetak seperti CD, DVD, dan lain sebagainya. Sedangkan pada hasil wawancara dan observasi bahwa koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup beragam yaitu berupa novel, cerpen, dan komik. Hal ini serupa dengan pendapat Murti Bunanta bahwa ragam koleksi fiksi terbagi menjadi enam, yaitu *picture book*, komik, sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realistis, fiksi sejarah, dan puisi.¹⁸

3) Kondisi Fisik Koleksi Fiksi

a) Tampilan Fisik Koleksi Fiksi

Kondisi fiksi buku-buku fiksi kebanyakan dalam kondisi bagus baik dari segi *cover*, kertas dan lain-lain. Tetapi juga tidak sedikit buku-buku memiliki kondisi yang sudah rapuh pada *cover* buku, kertas sudah berwarna coklat dan tidak dipandang. Hal ini dikarenakan memang buku-buku di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin lebih banyak buku dengan terbitan lama, sehingga tidak jarang siswa dan staf yang datang menemui buku-buku dengan tampilan yang sudah usang. Sedangkan pada koleksi fiksi

¹⁸ Murti Bunanta, *Buku Mendongeng Dan Minat Membaca* (Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak, 2008), 29.

memiliki kondisi baik dikarenakan pustakawan telah merawat kondisi buku koleksi fiksi serta beberapa koleksi fiksi dengan terbitan baru sehingga masih terawat. Hal ini serupa dengan pendapat Ketut bahwa tersedianya beragam jenis buku koleksi fiksi dengan tampilan yang menarik juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Siswa akan lebih tertarik dengan buku cerita bergambar yang memiliki warna dan ilustrasi yang menarik, seperti komik, buku cerita, majalah dan lain sebagainya.¹⁹

b) Bahasa Yang Terdapat Di Koleksi Fiksi

Pada umumnya perpustakaan perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki buku-buku fiksi yang kebanyakan berbahasa Indonesia serta mudah dipahami bagi siswa.

4) Pengadaan Koleksi Fiksi

Untuk perolehan koleksi fiksi, seluruhnya di perpustakaan, termasuk koleksi fiksi, diperoleh melalui hadiah atau sumbangan-sumbangan dari pihak-pihak luar. Koleksi yang diterima mencakup berbagai jenis, termasuk buku keterampilan, buku pelajaran, buku fiksi, dan lain sebagainya, yang semuanya berasal dari sumbangan tersebut. Pengadaan koleksi fiksi memiliki tujuan untuk mengembangkan koleksi fiksi perpustakaan yang baik dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan pemakai masa kini dan masa yang akan datang. Menurut Burhan nurgianto, fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan pemberian sebuah pelajaran. Membaca sebuah karya

¹⁹ Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", *Arcaya Pustaka 2, no. 1*: 10.

fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan pemberian sebuah pelajaran.²⁰ Oleh karena itu, pada pustakawan mengenai pengadaan koleksi fiksi merupakan salah satu bentuk sarana rekreasi bagi siswa.

b. Pustakawan mengelola perpustakaan dengan baik agar perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Tugas pustakawan dalam mengelola perpustakaan mencakup beberapa aspek, seperti pengadaan, pengolahan, penyusunan, pelayanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa para pustakawan telah melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan baik. Baik dalam hal pengadaan maupun pemeliharaan koleksi fiksi, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian buku koleksi fiksi, pustakawan telah beroperasi secara optimal. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan minat baca serta ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan melalui pengadaan koleksi fiksi. Menurut Lisda & Anggraini bahwa tugas-tugas pustakawan ialah mengolah dan memproses bahan koleksi fiksi berdasarkan sistem tertentu dan menyimpan serta memelihara yaitu dengan mengatur, menyusun, dan memelihara sehingga koleksi fiksi tetap rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, peran pustakawan bukannya hanya melayani dan menyediakan bahan koleksi fiksi akan tetapi pustakawan mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada siswa melalui koleksi fiksi dengan

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005),3.

mengenalkan dari buku-buku bergambar, bercerita dari buku-buku yang baik dan menarik, untuk siswa yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai membaca ceritanya, sehingga siswa penasaran dan dapat melanjutkan membaca sendiri, serta mengintruksi pada siswa untuk saling menukar cerita antar temannya.²¹

c. Mengadakan beberapa kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi fiksi.

Perpustakaan sebaiknya menyelenggarakan kegiatan lomba yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan melakukan ini secara berkelanjutan, diharapkan dapat mengembangkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pustakawan dengan mengadakan perlombaan seperti memperingati bulan oktober yaitu forum indonesia membaca serta mempromosikan koleksi fiksi dengan membuat daftar dan foto cover buku koleksi fiksi dimading kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Linda dan Anggraini bahwa peran yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam rangka menciptakan tumbuh kondisi minat baca dilingkungan sekolah yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat baca dan kegemaran membaca untuk anak sekolah.²² Selain itu, menurut Dedy Sari Oktavia bahwa promosi perpustakaan merupakan rangkain kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui

²¹ Lisda Rahayu dan Anggraini Kiemas, Materi Pokok., 6.8

²² Lisda Rahayu dan Anggraini Kiemas, Materi Pokok., 6.8

manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi fiksi, fasilitas dan produk atau layanan yang diberikan.²³

d. Menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar.

Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melibatkan penggunaan perpustakaan sebagai lingkungan pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi bahwa siswa mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat, selain itu, siswa juga mengunjungi perpustakaan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tugas yang diberikan pendidik dengan mencari sumber belajar di perpustakaan. Salah satu sumber belajar yang biasa digunakan pendidik khususnya pembelajaran bahasa indonesia yaitu koleksi fiksi.

Hal ini senada dengan penelitian Nurhani bahwa untuk menumbuhkan minat baca siswa pustakawan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan guru untuk menggunakan perpustakaan dikala ada materi yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Selain itu pengelola mengizinkan guru seni melakukan pameran di perpustakaan. Guru dan pustakawan bekerja sama, guru memberikan tugas membaca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat sinopsis dari buku fiksi yang telah dibaca, menegaskan siswa untuk membaca di perpustakaan apabila ada waktu luang, mengajak siswa ke perpustakaan, menugaskan siswa membantu pustakawan di perpustakaan.²⁴

²³ Dedy Sari Oktavia, *Perpustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Aswaja Prassindo, 20130, h. 46)

²⁴ Nurhani, "Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pare-Pare" *skripsi*, Makassar; UIN Alauddin Makassar, 2017.

e. Membangun Minat Baca Siswa

Di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, buku-buku fiksi menarik perhatian secara signifikan lebih daripada buku-buku lain, seperti buku informasi dan buku-buku referensi. Hal ini terlihat dari frekuensi penggunaan yang tinggi pada koleksi fiksi oleh siswa. Peran utamanya dalam memupuk minat baca siswa adalah melalui koleksi fiksi sebagai daya tarik untuk mendorong mereka melakukan kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap koleksi fiksi tercermin pada narasi cerita, ilustrasi, serta variasi dan tema yang menarik dalam koleksi fiksi tersebut. Hal ini sepadan dengan pendapat Suharmono Kasiyun bahwa yaitu memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya serta bercerita dari buku-buku yang baik dengan teknik yang menarik, untuk anak yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai ceritanya, kelanjutan dari cerita tersebut disuruh membaca sendiri. Sedangkan bagi kelompok yang belum bisa membaca, cerita sebaiknya dibacakan sampai selesai agar mereka benar-benar mengetahui jalan ceritanya dan suatu ketika diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dengan bimbingan pustakawan.²⁵

1) Ragam fiksi yang disukai siswa

Beragam koleksi fiksi tersedia di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan keberagaman ini memiliki dampak signifikan terhadap peran koleksi fiksi dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan

²⁵ Suharmono Kasiyun, *Upaya Meningkatkan..*, 92-93.

hasil wawancara, terungkap bahwa siswa cenderung memiliki favorit di antara koleksi fiksi, khususnya dalam bentuk komik, novel, fantasi, dan sport. Menurut Murti Bunanta dalam konteks perpustakaan, dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca anak. Untuk itu bagi pustakawan dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi merupakan sebuah langkah awal agar anak menyukai fiksi.²⁶

2) Peningkatan intensitas membaca

a) Pengalaman membaca sebelum di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Rata-rata siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin mereka tidak memiliki koleksi buku pribadi di rumah tempat tinggal mereka. Namun, satu siswa di antara mereka memiliki kebiasaan mengumpulkan buku-buku yang disukainya di rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa ia sudah tertarik pada kegiatan membaca. Namun, hal tersebut hanya berlaku untuk Brinda, karena pada umumnya siswa lainnya tidak memiliki koleksi buku di rumah tempat tinggal mereka. Tidak adanya koleksi buku di rumah dan jaranganya kunjungan ke perpustakaan, mungkin menjadi indikasi bahwa sebagian besar belum memiliki minat baca yang kuat pada masa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu tersedianya buku atau bahan bacaan. Selain itu, kurangnya kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi faktor kurangnya minat baca siswa, hal ini telah terjadi pada saat covid-19 yang telah menonaktifkan pelayanan perpustakaan sehingga minimnya minat baca siswa.

²⁶ Bunanta, Buku Mendongeng Dan Minat Membaca, 98.

Menurut Ketut bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat baca pada koleksi fiksi salah satunya dari sikap atau kebiasaan pada siswa. Intensitas atau jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Ciri-ciri anak-anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang ia pergunakan untuk membaca. Sebaliknya anak yang tidak suka membaca apabila ia memiliki waktu akan dihabiskan untuk bermain dan sebagainya. Jadi, tergantung dari keadaan lingkungan dan kebiasaan siswa tersebut.²⁷

b) Pengalaman membaca sesudah di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Intensitas membaca siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin meningkat setelah mereka membaca di perpustakaan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan minat baca siswa tidak harus dikaitkan langsung dengan membaca di perpustakaan, yang perlu dipahami adalah peran penting pustakawan dalam menumbuhkan intensitas membaca anak. Koleksi fiksi berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku fiksi, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sedangkan pustakawan menjadi fasilitator terhadap siswa dalam menumbuhkan minat baca.

Koleksi fiksi berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku fiksi, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sedangkan pustakawan

²⁷ Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", *Arcarya Pusaka* 2, no. 1 (june 2016):10.

menjadi fasilitator terhadap siswa dalam menumbuhkan minat baca yaitu dengan menyediakan koleksi fiksi, mengolah dan memberikan pelayanan koleksi fiksi, mengadakan kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi fiksi, menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dan membangun minat baca. Hal tersebut menuntut pustakawan untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap perkembangan zaman. Pustakawan harus memiliki strategi dan membuat berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca.²⁸

Dengan demikian, peran pustakawan dalam menumbuhkan minat siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu dengan menyediakan koleksi fiksi di perpustakaan yang beraneka ragam dengan kondisi fisik buku yang baik. Selain itu, pustakawan melakukan pengadaan koleksi fiksi melalui pembelian maupun sumbangan dari pihak luar termasuk dari gramedia. Peran pustakawan juga mengolah dan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dengan pemeliharaan koleksi fiksi, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian buku koleksi fiksi, pustakawan telah beroperasi secara optimal. Pustakawan juga mengadakan kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi fiksi agar siswa tertarik untuk membaca koleksi fiksi di perpustakaan. Pustakawan juga menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan ajar dari kegiatan mengajar dengan mengajak bekerja sama dengan guru mata pelajaran, selain itu siswa juga terkadang mengunjungi perpustakaan di jam istirahat. Dan peran terakhir yaitu

²⁸ brahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*. 175-176.

membangun minat baca siswa, pada peran ini terlihat bahwa siswa mayoritas menyukai buku fiksi mula dari persahabatan, novel, maupun sport, sehingga siswa tertarik untuk membaca di perpustakaan.

Menurut Murti Bunanta bahwa koleksi fiksi adalah koleksi perpustakaan yang berupa karya tulis yang isinya bersifat imajinatif. Jadi peran koleksi fiksi adalah seberapa besar koleksi fiksi dapat memberikan pengaruh terhadap suatu hal dalam hal ini yakni terhadap minat baca. Menurut Murti Bunanta dalam konteks perpustakaan, dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca anak.²⁹ Untuk itu bagi pustakawan dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi merupakan sebuah langkah awal agar anak menyukai fiksi.

2. Kendala pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin

Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang tersedia di sana. Berdasarkan temuan bahwa keterbatasan waktu istirahat menjadi salah satu faktor kendala dalam menumbuhkan minat baca, beberapa solusi yang dapat diusulkan adalah:

- a. Perpanjangan Waktu Istirahat:** mencari cara untuk memperpanjang waktu istirahat siswa sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku.

²⁹ Bunanta, Buku Mendongeng Dan Minat Membaca, 98.

- b. **Program Membaca Fleksibel:** mengembangkan program membaca yang lebih fleksibel, misalnya dengan memberikan akses ke perpustakaan di luar jam istirahat, seperti sebelum atau setelah jam pelajaran.
- c. **Penyuluhan dan Kampanye:** melakukan penyuluhan dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meluangkan waktu membaca bahkan dalam batasan waktu istirahat yang singkat.
- d. **Pemanfaatan Teknologi:** Menggabungkan teknologi, seperti e-book atau audiobook, untuk memberikan akses lebih mudah dan fleksibel kepada siswa bahkan jika waktu istirahat terbatas.
- e. **Kolaborasi dengan Guru:** Bekerjasama dengan guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum sehingga siswa dapat membaca buku-buku yang relevan dalam konteks pembelajaran.
- f. **Program Pengembangan Minat Baca:** menyusun program khusus untuk mengembangkan minat baca siswa di luar waktu istirahat, misalnya dengan mengadakan kegiatan menarik atau klub buku.

Profesi sebagai pustakawan mewajibkan mereka untuk tetap aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri serta meningkatkan keterampilan, hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan perpustakaan dengan fokus pada kepuasan penggunanya. Peran dan tanggung jawab pustakawan menjadi penentu utama kepuasan pengguna perpustakaan. Pustakawan diharapkan dapat mendengarkan dan menerima kritik serta saran yang konstruktif untuk kemajuan dan peningkatan kualitas perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran krusial dalam

membangun minat baca siswa, dan hal ini ditekankan melalui peningkatan peran pustakawan dalam proses pembinaan.

C. Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sabilal Muhtadin

Sesuai dengan cita-cita dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya pusat pendidikan Islam di lingkungan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Pada tahun 1985 di bangun pertama kali taman kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin, kemudian tahun 1987 dilanjutkan dengan pembangunan SD Islam Sabilal Muhtadin. Sedangkan SMP Islam program awalnya akan dilaksanakan tahun pelajaran 1993-1994, namun atas usulan jamiyah/komite sekolah dan pengurus, lembaga agar pendirinya dimulai pada tahun pelajaran 1992-1993 sementara memakai gedung dan perlengkapan SD Islam Sabilal Muhtadin di sore hari. Pada awal berdirinya jumlah siswanya 16 orang dengan jumlah guru dan karyawan 11 orang, sedangkan yang menjadi kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin pertama adalah bapak Drs. Damansyah. Pada tahun pelajaran 1994-1995 SMP Islam Sabilal Muhtadin menempati gedung bantuan pemerintah daerah tk 1 Kal-Sel sebanyak 3 ruang belajar, tambah 1 ruang yang dibangun oleh lembaga untuk ruang guru dan TU.

2. Visi dan Misi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Visi

“Terwujudnya pendidikan yang islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berkarya di masyarakat”

Misi

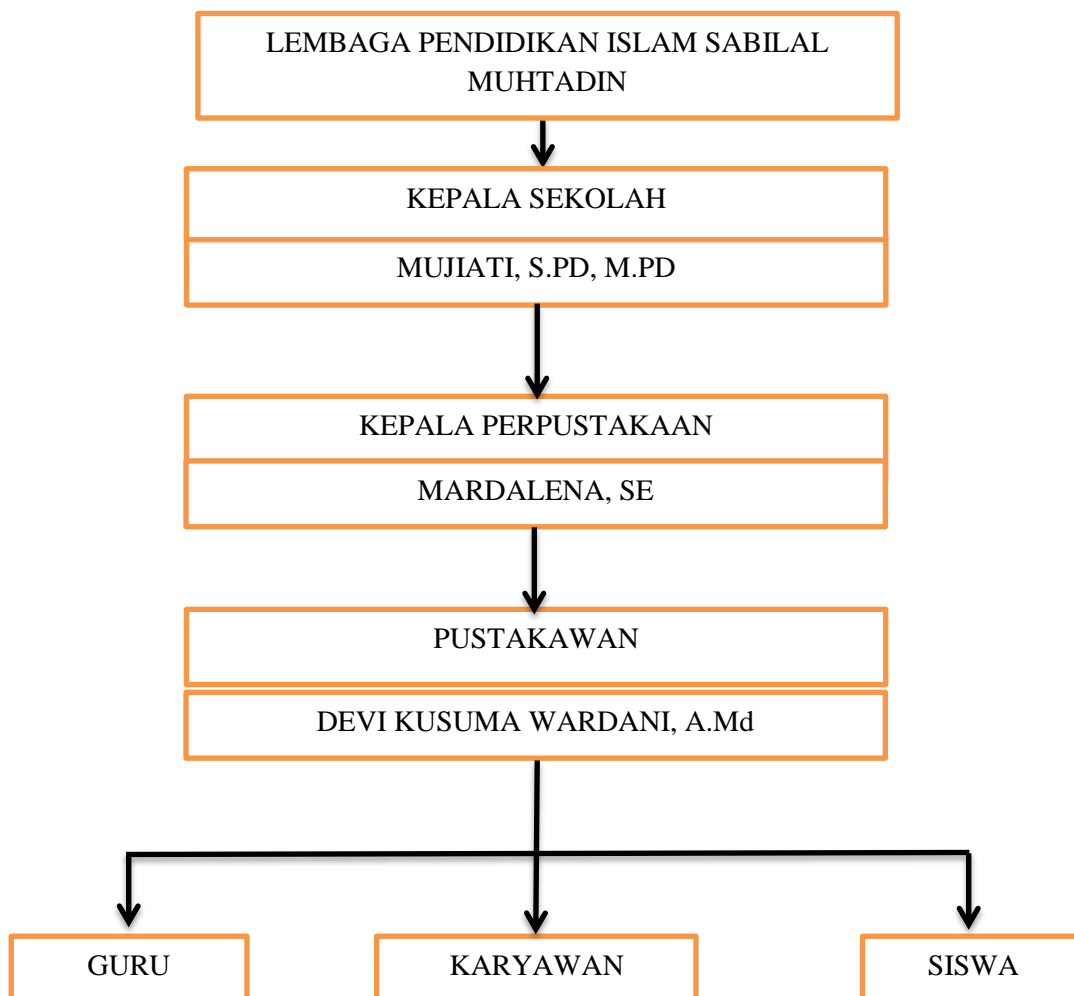
- a. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi.
- b. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- c. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada, ibadah, aklakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- d. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- e. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada public.

3. Jam Layanan Perpustakaan

Senin – Jum’at: pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WITA

Sabtu - Minggu : Libur

4. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin



5. Jumlah Koleksi Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Jumlah koleksi buku di perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada saat ini ada 3.043 Judul (8.385 Eksemplar), koleksi fiksi 277 Judul.

a. Profil Perpustakaan SMP Islam Sabilal

1) Tugas-Tugas Pustakawan

- a) Pustakawan membuat tata tertib dan struktur organisasi di perpustakaan.
- b) Pegadaan bahan pustaka, pustakawan memilih, memesan, dan mengumpulkan bahan pusaka yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan untuk dikoleksi oleh perpustakaan.
- c) Pengolahan bahan pustaka, pustakawan mengolah dan memproses bahan pustaka yang telah ada, kemudian menyimpannya dengan baik.
- d) Penyusunan, pustakawan mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses.
- e) Pelayanan, pustakawan harus memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada para pengunjung. Pustakawan bersikap ramah, sopan, dan murah senyum ketika memberikan pelayanan kepada siswa maupun pengunjung lain yang datang ke perpustakaan.
- f) Pemimjaman, pustakawan awalnya membuat kartu tanda anggota perpustakaan kartu buku dan kartu peminjaman kemudian melayani peminjaman buku bagi siswa maupun guru.

- g) Pengembalian, pustakawan melayani pengembalian buku, kemudian membuat laporan kegiatan perpustakaan pada akhir tahun pelajaran.
- h) Pegawai perpustakaan bertugas membuat strategi dan upaya-upaya untuk membuat siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan.
- i) Pustakawan bertugas menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertipan di dalam perpustakaan.

b. Tata Tertib Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin

- 1) Tata Tertib Perpustakaan
 - a) Tidak merokok, makan, minum di ruang perpustakaan
 - b) Tidak membuat gaduh berbicara keras, menyanyi, tertawa, bersiul dan bercanda gurau di ruang perpustakaan di luar pembelajaran
 - c) Tidak merusak bahan-bahan pustaka dan perlengkapan perpustakaan
 - d) Tidak mencorat-coret bahan-bahan pustaka meja, kursi dan perlengkapan lainnya
 - e) Tidak memindahkan letak buku sehingga sesuai dengan sistem yang berlaku
 - f) Tidak membawa keluar buku-buku dari perpustakaan yang sebelumnya tanpa proses secara administratif
 - g) Tidak membuang sampah di sembarang tempat
 - h) Tidak terlambat mengembalikan buku-buku di perpustakaan

2) Tata Tertib Peminjaman

- a) Setiap pengunjung diwajibkan mengisi buku yang ada di dalam kantong buku, kemudian diserahkan kepada petugas perpustakaan dengan membawa kartu anggota
- b) Setiap pengunjung paling banyak meminjam buku 3 (tiga) buah buku bacaan.
- c) Siswa harus mengembalikam buku yang dipinjam sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh petugas perpustakaan yaitu sebagai berikut:
 - Buku pelajaran/buku penunjang : Batas waktu 1 Semester
 - Buku cerita : Batas waktu 3 Hari
 - Kamus : Langsung dikembalikan
- d) Buku yang rusak atau hilang harus diganti dengan buku yang sama
- e) Bahan pustaka tidak boleh dibawa keluar kecuali buku yang telah dipinjam
- f) Setiap peminjaman buku harus menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan
- g) Tidak dibenarkan menggunakan kartu tanda anggota milik orang lain
- h) Segala sesuatu yang perlu atau belum tercantum dalam tata tertip ini akan dibuat sendiri.

Tabel. 4.3 Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Rak Buku	9	√	
2.	Meja	9	√	
3.	Meja Kerja	3	√	
4.	Ac	2	√	
5.	Jam dinding	1	√	
6.	Papan Pengumuman	1	√	
7.	Lemari Katalog	1	√	
8.	Tv	1	√	
9.	Papan Tulis	1	√	
10.	Globe	4	√	
11.	Taplak Meja	6	√	
12.	komputer	2	√	
13.	Kursi Kerja	3	√	
14.	Tempat Sampah	1	√	
15.	Pancasila dan priseden Dan wakil perisiden	3	√	
16.	Rak Surat Kabar	1	√	

*data perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

c. Tenaga Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh dua petugas perpustakaan. Satu petugas perpustakaan ditempatkan khusus di bagian layanan perpustakaan dan satu petugas perpustakaan merangkap jabatan di bagian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar, guru dan perpustakaan).

d. Layanan Perpustakaan

Layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu layanan baca di tempat dan layanan peminjaman/sirkulasi. Layanan perpustakaan buka pada senin sampai jumat mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Layanan ini ditujukan kepada seluruh siswa termasuk di dalamnya guru.

e. Struktur Organisasi Perpustakaan

Dalam stuktur organisasi, dapat diketahui bahwa tanggung jawab penyelenggara perpustakaan berada dibagian kasubusi Pendidikan dan Latihan Keterampilan Anak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai perangkat pendukung dalam pendidikan kepada anak dan keterampilan anak.